

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai realitas melalui pendekatan induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam situasi dan konteks fenomena yang sedang diteliti. Peneliti diharapkan untuk selalu fokus pada peristiwa atau kenyataan dalam konteks yang sedang dianalisis (Adlini et al. 2022).

Penelitian kualitatif ini lebih mengutamakan akurasi dan kelengkapan data. Fokus utama dalam penelitian kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara data yang dicatat dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, secara menyeluruh. Proses ini dilakukan dengan cara deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa, dalam konteks yang alami dan spesifik, serta dengan memanfaatkan berbagai metode yang bersifat alamiah.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus yang dilakukan secara intensif, rinci, dan mendalam terhadap suatu gejala tertentu yang terjadi. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif-naturalistik, yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena dalam kondisi alamiah secara holistik, kompleks,

dinamis, dan bermakna. Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama untuk menggambarkan dan menggali (*to describe and explore*), dan kedua untuk menggambarkan serta menjelaskan (*to describe and explain*) (Chotimah and Kholil 2022). Hasil penelitian ini berupa deskripsi data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai fokus yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Menurut Lexy J Moelong bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Salah satu ciri khas metode penelitian kualitatif adalah kehadiran peneliti itu sendiri, karena kehadiran peneliti di lapangan merupakan langkah penting dalam proses penelitian ini. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, serta menganalisis dan menafsirkan data, hingga akhirnya melaporkan hasil penelitiannya. Dalam konteks ini, peneliti memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan atau kegagalan penelitian sangat bergantung pada peran aktif peneliti. Dengan demikian, diharapkan data yang diperoleh di lapangan dapat dianalisis dengan mudah.

C. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di salah satu sekolah yang beralamat di Jalan Himalaya No.06, Sukorame, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur Kode Pos 64114. Sekolah SMK PGRI 1 Kediri didirikan dibawah naungan Persatuan Guru Indonesia. Alasan peneliti memilih lokasi

sekolah ini dikarenakan terdapat budaya literasi dengan program *one month one book* (OMOB), yang mana biasanya anak smk lebih suka praktik ketrampilan di lapangan dibandingkan dengan membaca buku bacaan di kelas sehingga kepala sekolah dan para guru membuat program ini untuk meningkatkan daya minat baca siswa SMK PGRI 1 Kediri.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian merujuk pada subjek yang memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Sumber data ini dapat berupa kata-kata, tindakan, dokumen, dan foto. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek yang telah ditentukan oleh peneliti. Data ini diperoleh melalui kegiatan observasi lapangan, hasil resuman siswa kelas X setelah membaca buku, dan wawancara dengan informan, sehingga tingkat akurasi lebih tinggi. Data yang dikumpulkan berhubungan dengan implementasi gerakan literasi melalui program "*One Month One Book*" di SMK PGRI 1 Kediri. Beberapa informan yang diambil dalam penelitian ini antara lain:

1. Waka Kurikulum SMK PGRI 1 Kediri
2. Guru SMK PGRI 1 Kediri
3. Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Kediri

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang berfungsi untuk melengkapi dan

mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan berupa dokumentasi, arsip tertulis, foto-foto kegiatan membaca, dan catatan resmi yang berkaitan dengan upaya sekolah dalam meningkatkan budaya literasi siswa melalui program "*One Month One Book..*"

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, ada tiga metode pengumpulan data: 1) Wawancara Mendalam; 2) Observasi Partisipan; dan 3) Studi Dokumentasi, dilakukan dengan memperhatikan standar wawancara, observasi, dan dokumentasi penelitian. Namun, tahap analisis data menggunakan metode yang diusulkan oleh Miles dan Huberman dalam Idrus, model interaktif yang terdiri dari tiga komponen utama: pengurangan data, penampilan data, dan gambar hasil.

F. Analisis Data

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Aktivitas dalam analisis data ini mencakup tiga tahap utama, yaitu: *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data), *Conclusion Drawing / Verification* (Penerarikan Kesimpulan dan Verifikasi).

Analisis data di sini berarti peneliti mengorganisir bahan hasil wawancara dan observasi secara sistematis, kemudian menafsirkannya untuk menghasilkan pemikiran, pendapat, teori, atau gagasan baru. Peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh, menelaahnya dengan cermat, merangkum, memilih pokok-pokok penting, dan menyusunnya secara

sistematis. Berikut adalah langkah-langkah analisis data yang digunakan oleh peneliti:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan sering kali cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mengingat volume data yang besar, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah reduksi data. Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting, dan memfokuskan pada hal-hal yang relevan. Pada tahap ini, peneliti akan mencari tema dan pola dalam data yang ada. Dengan mereduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data berikutnya. Proses ini akan selalu dipandu oleh tujuan penelitian, yaitu untuk menemukan temuan yang relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan lainnya. Menurut Miles dan Huberman, cara yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks naratif. Penyajian data ini akan membantu peneliti untuk merencanakan langkah-langkah berikutnya secara teratur dan sistematis.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah proses untuk menarik kesimpulan dan melakukan

verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditetapkan di awal, namun bisa juga berkembang seiring dengan penelitian, karena masalah yang ada bersifat sementara dan bisa berubah setelah peneliti terjun ke lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif sering kali merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Proses verifikasi data tidak hanya dilakukan oleh peneliti, tetapi melibatkan pelaku budaya sebagai subjek penelitian, anggota tim penelitian, dan para ahli yang relevan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisis, dikumpulkan, dan dicatat dengan cermat agar keabsahan dan keakuratannya dapat dipastikan. Ketepatan data yang diperoleh peneliti dapat diuji melalui empat uji keabsahan data berikut:

a. Memperpanjang Waktu Pengamatan

Perpanjangan waktu pengamatan bertujuan untuk menguji kredibilitas data penelitian dengan memeriksa kembali data yang telah diperoleh. Peneliti akan memastikan apakah data yang telah dikumpulkan masih valid ketika dicek kembali di lapangan. Jika data yang diperoleh tidak sesuai dengan kenyataan atau sumber data asli, peneliti harus melakukan pengamatan lebih luas dan mendalam. Memperpanjang waktu pengamatan berarti peneliti akan tinggal lebih lama di lapangan hingga proses pengumpulan data mencapai kejenuhan. Keikutsertaan peneliti dalam proses ini sangat berperan dalam

memastikan keakuratan data yang dikumpulkan.

b. Ketekunan Pengamat

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan (Sugiyono, 2008:124). Hal ini penting dalam penelitian kualitatif karena dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat mengecek kembali hasil penelitiannya untuk memastikan apakah ada kesalahan. Apabila ditemukan kesalahan, peneliti dapat memperbaiki data tersebut, sehingga dapat memberikan deskripsi yang lebih akurat dan sistematis. Dalam hal ini, peneliti melakukan ketekunan pengamatan dengan cara-cara berikut:

1. Meneliti kebenaran dokumen yang diperoleh.
2. Memeriksa data yang didapatkan, baik dari wawancara, observasi, maupun dokumentasi.
3. Mencatat dan mengumpulkan data dengan sangat rinci yang berhubungan dengan fokus penelitian.

c. Triangulasi

Dalam triangulasi, peneliti memeriksa kebenaran data dengan menggunakan berbagai sumber informasi. Hal ini dilakukan melalui pengecekan data observasi di lapangan, catatan lapangan, studi literatur, serta berdiskusi dengan narasumber seperti Kepala Sekolah, Pendidik, dan Siswa untuk memastikan validitas data. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda (Sugiyono, 2008:127).